

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL
THINK PAIR SHARE(TPS) DI KELAS IV SD N 12 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh

LOLA PURNAMA DEWI

NIM 52506

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

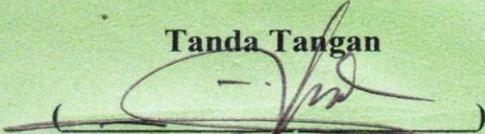
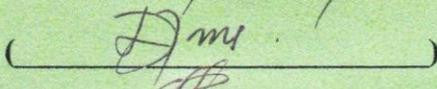
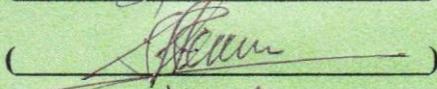
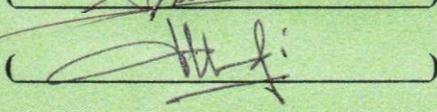
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL TPS
(*THINK PAIR SHARE*) DI KELAS IV SD N 12 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : LOLA PURNAMA DEWI
NIM : 52506
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	()
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	()
3. Anggota	: Dra. Farida, S, M.Si	()
4. Anggota	: Drs. Arwin	()
5. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	()

ABSTRAK

Lola Purnama Dewi, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* model *TPS(Think pair Share)* di Kelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dimulai dari kenyataan di SD N 12 Kinali, dimana siswa selama ini mengalami kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran IPS, karena dalam pembelajaran siswa cenderung lebih bersifat individu sehingga proses belajar kurang termotivasi dan menjadi pasif ini disebabkan oleh guru menjadi sumber belajar satu-satunya, tanpa menerapkan pembelajaran teman sejawat. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* model *TPS(Think pair share)*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* model *TPS(Think pair share)*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* model *TPS(Think pair share)* Di kelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SD Negeri 12 Kinali kabupaten Pasaman Barat, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 32 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan hasil tes.

Hasil penelitian dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat terlihat bahwa, Hasil Pengamatan RPP pada siklus I dengan persentase 75% meningkat menjadi 84%, Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I dengan persentase 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%, dan pada aspek siswa siklus I persentase 70% pada siklus II meningkat menjadi 80%. Sedangkan Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 78 dan pada siklus II meningkat menjadi 83. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Cooperative learning* model *TPS(Think pair share)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil‘alamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan pendekatan *Cooperative learning* model *TPS* (*Think pair share*) di kelas IV SD Negeri 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Drs. Syafri Ahmad, MPd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Masnila Devi, SPd, MPd, selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Zuardi, MSi selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni MPd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
2. Ibu Dra.Farida,S, MSi, Bapak Drs.Arwin dan Bapak Drs.Muhammadi, MSi selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
4. Bapak Nasrul, SPd selaku kepala Sekolah dan Majelis Guru/Karyawan SD Negeri 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Ibunda tercinta Meiriza Novera,SPd.SD, suami dan anakku tersayang, Adik-adikku, serta Pamanku Syaiful Masri, SPd yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
6. Rekan-rekan,sahabat-sahabatku Uni Mel,Mbak Inah,dan Ni Siti yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin ya robbal'alam.

Pasaman Barat, Agustus 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar Siswa	9
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	10
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	10
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	12
d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
3. Pengertian pendekatan	14
4. <i>Cooperative learning</i>	15
a. Pengertian <i>Cooperative learning</i>	15
b. Tujuan <i>Cooperative learning</i>	16

c.	Prinsip <i>Cooperative learning</i>	18
d.	Unsur <i>Cooperative learning</i>	19
e.	Kelebihan <i>Cooperative learning</i>	20
f.	<i>Cooperative learning</i> model TPS(<i>Think pair share</i>)	21
a.	Pengertian <i>Cooperative learning</i> model TPS(<i>Think pair share</i>)	21
b.	Ciri-ciri <i>Cooperative learning</i> model TPS(<i>Think pair share</i>).....	21
c.	Langkah-langkah <i>Cooperative learning</i> model TPS(<i>Think pair share</i>).....	23
d.	Pembelajaran IPS dengan pendekatan <i>Cooperative learning</i> model TPS(<i>Think pair share</i>) Menurut Huda(2011;136).....	25
B.	Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Lokasi Penelitian	28
1.	Tempat Penelitian	28
2.	Subjek Penelitian	28
3.	Waktu Penelitian	28
B.	Rancangan Penelitian	29
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
a.	Pendekatan Penelitian.....	29
b.	Jenis penelitian.....	30
2.	Alur Penelitian	31
3.	Prosedur Penelitian	34
a.	Studi pendahuluan.....	34
b.	Tahap perencanaan	34
c.	Tahap pelaksanaan	35
d.	Tahap pengamatan.....	36
e.	Tahap refleksi.....	36
C.	Data dan Sumber Data	37
1.	Data Penelitian	37
2.	Sumber Data	38

D. Teknik Penelitian dan Instrumen Penelitian	38
a. Teknik Penelitian.....	38
b. Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I	44
2. Penelitian Siklus II.....	61
B. Pembahasan	77
1. Pembahasan Siklus I	77
2. Pembahasan Siklus II.....	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	27
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Daftar Nilai Siswa kelas IV semester I Tahun Ajaran 2011/2012	3
Tabel 2	Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	51
Tabel 3	Hasil Pengamatan Tindakan Guru.....	53
Tabel 4	Hasil Pengamatan Tindakan Siswa.....	55
Tabel 5	Nilai Siswa Siklus I.....	57
Tabel 6	Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	68
Tabel 7	Hasil Pengamatan Tindakan Guru.....	70
Tabel 8	Hasil pengamatan Tindakan Siswa.....	72
Tabel 9	Nilai Siswa Siklus II.....	74
Tabe 10	Rekapitulasi Nilai Siswa.....	76

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Observer.....	83
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa siklus I dan Siklus II.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	90
Lampiran 2 Hasil penilaian Kognitif	100
Lampiran 3 Hasil penilaian Psikomotor.....	101
Lampiran 4 Hasil penilaian Afektif.....	103
Lampiran 5 Hasil penilaian RPP Siklus I.....	105
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Dari aspek Guru Siklus I	108
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Dari Aspek siswa Siklus I.....	111
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Siklus II	115
Lampiran 9 Hasil Penilaian Kognitif.....	126
Lampiran 10 Hasil Penilaian Psikomotor.....	127
Lampiran 11 Hasil penilaian Afektif.....	129
Lampiran 12 Hasil penilaian RPP Siklus II.....	131
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Dari aspek Guru Siklus II.....	134
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa siklus II.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Media gambar Siklus I Tentang Sumber Daya Alam.....	96
Gambar 2. Media gambar Kegiatan Ekonomi Siklus II.....	120
Gambar 3. Gambar kliping Siklus I dan II.....	141

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Depdiknas (2008:162) menyatakan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Mulyasa (2005:164) “IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep–konsep dan keterampilan–keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi” IPS mengkaji gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian IPS sebagai mata pelajaran memiliki bidang garapan yang luas untuk dipelajari yang meliputi semua aspek kehidupan manusia di masyarakat.

Lebih lanjut Mulyasa (2005:165) menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan “Agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia”.

Kunandar, (2007:42) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam

belajar". Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran guru juga harus menguasai berbagai macam strategi atau teknik sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD N 12 Kinali, terdapat beberapa masalah. Masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah: 1) Dalam pembelajaran siswa lebih bersifat individual. 2) Siswa dalam pembelajaran kurang termotivasi, dan menjadi pasif. Sementara itu masalah yang dialami guru adalah 1) Guru menjadi satu-satunya sumber belajar. 2) Guru belum menerapkan pembelajaran dalam IPS yaitu pembelajaran teman sejawat 3) Guru belum mengembangkan penyusunan perencanaan pembelajaran yang dapat mengaktifkan suasana pembelajaran.

Implementasi dari proses pembelajaran tercermin dari rata-rata hasil belajar mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV yang hanya memperoleh rata-rata 68,3 dari 32 siswa. Beberapa faktor di ataslah yang mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah seperti terdapat pada tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Nilai Siswa pada mata pelajaran IPS semester I SD N 12
Kinali Kabupaten Pasaman Barat
2011/2012

NO	NO.BP	Nama siswa	L/P	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	1332	AF	P	60	70	Tidak tuntas
2	1341	ANS	P	85	70	Tuntas
3	1344	ANS	L	55	70	Tidak tuntas
4	1626	AM	L	55	70	Tidak tuntas
5	1424	AR	L	85	70	Tuntas
6	1425	ARO	L	75	70	Tuntas
7	1426	EI	P	75	70	Tuntas
8	1427	GR	P	90	70	Tuntas
9	1430	HD	P	95	70	Tuntas
10	1387	ISM	L	85	70	Tuntas
11	1391	JB	L	70	70	Tuntas
12	1432	LN	P	65	70	Tidak tuntas
13	1434	MF	L	50	70	Tidak tuntas
14	1435	MS	P	55	70	Tidak tuntas
15	1437	MR	L	75	70	Tuntas
16	1438	NA	P	65	70	Tidak tuntas
17	1439	PSA	P	55	70	Tidak tuntas
18	1444	PP	L	05	70	Tidak tuntas
19	1445	RA	P	65	70	Tidak tuntas
20	1446	RAD	L	65	70	Tidak tuntas
21	1447	RAT	L	80	70	Tuntas
22	1448	RDP	L	60	70	Tidak tuntas
23	1449	RWN	P	60	70	Tidak tuntas
24	1451	RR	L	95	70	Tuntas
25	1452	SA	P	60	70	Tidak tuntas
26	1453	SM	P	95	70	Tuntas
27	1454	SS	P	100	70	Tuntas
28	1455	TR	L	00	70	Tidak tuntas
29	1458	VH	L	60	70	Tidak tuntas
30	1459	WY	P	30	70	Tidak tuntas
31	1461	YPS	P	65	70	Tidak tuntas
32	1462	ZN	L	65	70	Tidak tuntas

Sumber: Nilai semester I kelas IV SD Negeri 12 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2011/2012

Pada tabel. 1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. dari 32 siswa kelas IV SD N 12 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 70 yang berhasil hanya 13 orang, artinya persentase kelulusan siswa pada mata pelajaran IPS 42%.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menggunakan teknik dalam pembelajaran IPS yang dituangkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dimaksudkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan siswa baik bertingkah laku maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu teknik yang dapat digunakan itu adalah pendekatan *cooperative learning*.

Sugianto (2009 : 37) ”menyatakan kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Yasim (2009 : 271) menyatakan ”kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

Penggunaan model *cooperative learning* berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain. Proses

pembelajaran dengan model *cooperative learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa.

Pembelajaran kelompok akan berkembang ,suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Dalam hal ini juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Salah satu contoh penerapan pendekatan *cooperative learning* dalam pembelajaran adalah *Think pair share* (TPS). Model ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Setiap siswa diberi lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Siswa diberi kesempatan berpasangan untuk berbagi ide dalam upaya menyatukan jawaban yang telah dipikirkan secara individu. Selanjutnya informasi yang diperoleh dari masing-masing pasangan dibagikan dan didiskusikan kepada seluruh kelas.

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide/pendapat dapat teratasi dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS) .Untuk itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil

Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning Model Think pair share* (TPS) Pada Kelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan *cooperative learning model TPS(Think pair share)* di kelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan *Cooperative learning model TPS(Think pair share)* dikelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan *Cooperative learning model Think pair share* (TPS) dikelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajarn IPS dengan menggunakan *Cooperative learning model Think pair share* (TPS) dikelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* model *Think pair share* (TPS) dikelas IV SD N 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS) dikelas IV SD N 12 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think pair share* (TPS) dikelas IV SD N 12 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS) dikelas IV SD N 12 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberi informasi atau sumbangan pikiran tentang upaya menghadapi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan pendekatan *Cooperative Learning* model *Think pair share* (TPS) kepada berbagai pihak:

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS).
2. Bagi guru bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian dengan menggunakan *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS).
3. Bagi siswa memudahkan dalam memahami materi dan konsep IPS, membangkitkan aktivitas dan motivasi belajar, menimbulkan rasa senang, aktif, kreatif dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi kepala sekolah memudahkan dalam memberikan bimbingan kepada guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

Bab ini akan dibahas kajian teori dan kerangka konseptual *Cooperative learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

1. Hasil Belajar

Howard (dalam Nana, 2002:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu "Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita". Kemp (1994:92), mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran yang dapat dicapai itu, seperti:

- (a) Memberi dorongan kepada siswa dengan menarik perhatian dan merangsang minat mereka terhadap pelajaran.
- (b) Melibatkan siswa secara langsung dan bermakna dalam memperoleh pengalaman belajar.
- (c) Memberikan saham dalam membentuk sikap dan mengembangkan apresiasi siswa.
- (d) Menjelaskan dan mengilustrasikan bahan ajar pengetahuan dan keterampilan kerja.
- (e) Memberikan kesempatan untuk melakukan swa-analisis dalam kinerja dan tingkah laku perseorangan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan apresiasi serta mengilustrasikan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mendorong siswa belajar secara bermakna dan sistematis.

Carol (dalam Nana 2002:40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh (1) Bakat siswa atau siswa. (2) Waktu yang tersedia untuk belajar. (3) Waktu yang diperlukan siswa atau siswa untuk menjelaskan pelajaran. (4) Kualitas pembelajaran,

yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. (5) Kemampuan individu.

Dapat dipahami bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal, jika dilihat dari beberapa pendapat diatas, hasil belajar akan lebih baik jika proses pembelajaran lebih bermakna.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial

Mulyasa (2005:2) menyatakan “IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep keterampilan–keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi”.Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Depdiknas (2006:575) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial

Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak

tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji sebarang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi mencakup gejala dan masalah–masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Gross(dalam Etin 2008:14) tujuan pendidikan IPS untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat. Secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well, functioning citizen in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Depdiknas (2008:162) juga menyatakan “Bidang studi IPS bertujuan untuk :

- 1) Mengenal konsep–konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecah masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai–nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global”.

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Depdiknas (2006:575), "Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) Manusia, tempat, dan lingkungan. (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. (3) Sistem sosial dan budaya (aktifitas dan integrasinya). (4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan. Mulyasa (2005:3) menyatakan bahwa "Ruang lingkup IPS meliputi: 1) Keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah, 2) Masyarakat setempat, 3) Indonesia, 4) Indonesia dan dunia".

Jadi ruang lingkup pembelajaran IPS di SD adalah antara manusia dengan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungannya seperti waktu, sistem sosial, perilaku ekonomi, dan kesejahterannya. Dalam penelitian ini aspek yang ditelaah adalah tentang perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS tidak dapat lepas dari belajar untuk menguasai proses ilmiah dalam aspek ilmu yang ilmu sosial untuk menemukan/merumuskan konsep/produk ilmiah yang didasari sikap ilmiah secara interdisipliner. Oleh karena itu "kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam IPS adalah berupa keterampilan intelektual

meliputi keterampilan dasar sebagai kemampuan yang terendah, kemudian diikuti dengan keterampilan melakukan proses dan keterampilan tertinggi berupa keterampilan investigasi” (dalam Nana, 2008:16).

Berdasarkan tingkat usianya, siswa SD berada pada taraf perkembangan operasi kongkrit. Pada tingkat ini anak mulai mengembangkan kemampuan berfikir, mereka sudah dapat membedakan mana benda atau kondisi yang tidak berubah dan mana yang berubah. Kemampuan mengelompokkan sudah berkembang pada masa ini walaupun masih terbatas pada hal-hal yang kongkrit. Kemampuan berfikir yang formal dan abstrak baru dapat berkembang.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh.

Pembalajaran IPS SD akan di mulai dengan pengenalan diri (*self*) kemudian keluarga, tetangga, lingkungan, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten provinsi, negara, negara sar tetangga, kemudian dunia. ”Pendidikan IPS adalah salah satu upaya

yang akan membawa kesadaran terhadap ruang,waktu,dan lingkungan sekitar bagi anak”. (Farris and Cooper,1994:46)

IPS SD diprogramkan dalam bentuk pelajaran sejarah bersama-sama Kewarganegaraan (*Citizenship*) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu, dan Ilmu sosial (*social sciences*) sebanyak 3 jam pelajaran setiap minggu sejak kelas III, IV, dan VI. Kemungkinan besar alasan pembagian seperti ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa tiga tradisi besar IPS (*Social Studies*) adalah *good citizenship, social sciences, dan reflective inquiry*.

3.Pengertian pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan bahan keilmuan kepada siswa secara efektif dan efisien.Ischak(2002:5.1)Menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”.Pendekatan pada hakikatnya merupakan kerangka acuan yang dianut seorang guru dalam praktek pembelajaran yang dilakukan melalui pengorganisasian siswa dan pengolahan pesan untuk mencapai sasaran belajar berupa peningkatan kemampuan kognitif,dan psikomotor serta kepribadian siswa secara keseluruhan,Dimiyanti(dalam Taufik 2002;4).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah usaha guru dalam mencapai sesuatu pembelajaran

yang bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai.

4. *Cooperative Learning*

a. *Pengertian Cooperative learning*

Cooperative artinya bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Sugiyanto dan mata (2009 : 37) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Wina (2006 : 241) menyatakan ”pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academik skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

Model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu mendorong siswa untuk bekerja sama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan dengan teman sekelompok, mampu mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi aktif dan berdiskusi.

Cohen (dalam Nur 2002 : 1) mendefenisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, students are ex peted to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher (belajar kooperatif / cooperative learning) dan bekerja kelompok (group work), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas.

Slavin (dalam Nur 2002 : 1) menyatakan :

Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are reponsible for their teammates learning as well their own : (belajar koperatif adalah bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar siswa secara individu.

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belajar kooperatif merupakan suatu ide dimana siswa bekerjasama dalam kelompok saat pembelajaran dan masing-masing siswa bertanggungjawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga semua anggota dalam kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b.Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan dari pengembangan pembelajaran kooperatif adalah untuk pencapaian hasil belajar, perincian terhadap keagamaan dan pengembangan keterampilan sosial.

Sugiyanto (2009:39) menyatakan:

1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial. 2) Memungkinkan para siswa belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan. 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian. 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen. 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. 7) Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan yang saling membutuhkan dapat diajarkan dan. 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia. 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif. 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik. 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Nurasma (2002 : 3) menyatakan :

Bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keagamaan, dan pengembangan keterampilan sosial. 1) Pencapaian Hasil Belajar Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. 3) Pengembangan Keterampilan Sosial Tujuan penting ketiga dan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangatlah penting untuk dimiliki dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun dalam beragam budaya .

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok akan meningkat. Rasa tanggung jawab mereka pun terlatih dengan baik.

c.Prinsip *Cooperative Learning*

Terdapat lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Hal ini dinyatakan oleh Yasim (2009 : 270) :

1) *Positive independence* artinya adanya saling ketergantungan positif, yakni anggota kelompok menyadari pentingnya bekerja sama dalam pencapaian tujuan. 2) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan. 3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok. 4) *Use of Collaborative/Social Skill* artinya menggunakan keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru. 5) *Group Processing*, artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja sama secara efektif.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

Selain itu, proses pembelajaran juga dilalui dengan cara bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka. Melalui model ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Penerapan model *cooperative learning* ini guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswa

d. Unsur *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Yasim (2006 : 269) menyatakan :

Bahwa ada enam unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut: 1) Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat. 2) Ketergantungan positif antar individu (tiap individu punya kontribusi dalam pencapaian tujuan). 3) Tanggung jawab secara individu. 4) Temu muka dalam proses pembelajaran. 5) Komunikasi antar anggota kelompok. 6) Evaluasi proses pembelajaran kelompok.

Wina (2006 : 24) menyatakan “ada empat unsur pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Adanya peserta dalam kelompok 2) Adanya aturan kelompok; 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan 4) Adanya tujuan yang harus dicapai “.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai unsur yakni saling ketergantungan positif yang artinya anggota-anggota kelompok merasakan kerjasama mereka dalam bekerja. Melalui pembelajaran tersebut akan tercipta tanggung jawab individu dengan adanya keinginan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama. Di sini juga dapat terciptanya temu muka dalam proses pembelajaran, menjadikan komunikasi yang lancar antara

siswa dalam kelompoknya sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu, siswa belajar dalam kelompoknya dengan bekerjasama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu.

e.Kelebihan *Cooperative learning*

Arren (dalam Nur 2002 : 20) menyatakan :

Bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang negative. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model-model yang ada pada pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Pembelajaran koopertif data menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi teransang dan menjadi lebih aktif.

Slavin (dalam Nur 2002:21) menyatakan “ pembelajaran kooperatif data menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntunan untuk menyelesaikan tugas”.

Dari uraian pendapat diatas data disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah merangsang unsur-unsur psikologi siswa agar lebih aktif dan mampu mengembangkan pengetahuan siswa, begitu juga dengan motivasi belajar siswa. Motivasi ini dapat timbul karena adanya tutunan terhadap siswa tersebut untuk menyelesaikan pekerjaannya.

f. Cooperative Learning Model Think pair share (TPS)

a. Pengertian *Cooperative Learning Model Think pair share (TPS)*

Strategi *Think pair share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think pair share (TPS)* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think pair share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan dalam mengendalikan kelas secara keseluruhan, *Think pair share (TPS)* memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Guru hanya melengkapi dengan penyajian singkat atau siswa membaca tugas sehingga timbul tanda tanya, lalu guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami dan untuk membandingkan Tanya jawab seluruh kelompok guru menggunakan *Think pair share (TPS)*

b. Ciri-ciri pendekatan *Cooperative learning model Think pair share (TPS)*

Ciri-ciri Pembelajaran *Cooperative learning model Think pair share (TPS)* adalah dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk

respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

Pembelajaran *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS) juga mengembangkan keterampilan, yang sangat penting dalam perkembangan dunia saat ini. Pembelajaran *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS) bisa mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien, biasanya kegiatan praktik perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan bekerja sama, dua orang dapat menyelesaikan sesuatu lebih cepat.

Senada dengan diatas, Isjoni (2007:78) menyatakan teknik *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS) ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Sementara itu Huda (2011:136) menyatakan bahwa *Cooperative learning* model *Think pair share* (TPS):

- a. Dikembangkan oleh Frank Lyman
- b. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- c. Menngoptimalkan partisipasi siswa.
- d. Memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
- e. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning Model Think pair share (TPS)* dalam Pembelajaran IPS

Agus (2009:91) menyatakan langkah-langkah *cooperative Learning model Think pair share (TPS)* yaitu ;

- 1) "*Thinking*" Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk difikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.
- 2) "*Pairing*" Pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.
- 3) Hasil diskusi intersubjektif ditiap-tiap pasngan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengontruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Sejalan dengan hal diatas Trianto (2009:81) *cooperative Learning Mode Think pair share (TPS)* dengan langkah pembelajaran yaitu :

a) langkah 1 Berpikir (*thinking*) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. b) Langkah 2 Berpasangan (*Pairing*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah kusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. c) Langkah 3 : berbagi (*Sharing*) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Sementara itu Huda (2011:136) menyatakan bahwa *Think pair share* (TPS) dengan prosedur:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut yang menyatakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* model *Think pair share* (TPS), penulis akan menerapkan langkah-langkah menurut Huda dikarenakan lebih mudah dipahami, strukturnya jelas, tidak terdapat keraguan pemahaman oleh penulis, langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa. 2) Guru

memberikan tugas pada setiap kelompok. 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri dahulu. 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya. 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

d.Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Learning model Think pair share (TPS) menurut Huda(2011:136)

Cooperative Learning model Think pair Share (TPS) dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Penggunaan TPS dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok .setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa.

Pada tahap ini dari 32 siswa dibagi dalam 8 kelompok,dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa .
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi didaerah sekitarnya.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri - sendiri tentang apa saja SDA yang ada dilingkungannya dan kegiatan ekonomi yang ada dilingkungannya
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan.setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.

5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya

B. Kerangka teori

Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Diawali dengan adanya kondisi faktual yaitu ditemuinya permasalahan pada siswa kelas IV SD N 12 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS. Harapan peneliti kemampuan siswa meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan sebuah tindakan dengan menggunakan pendekatan *Cooperatif Learning* model *Think pair share* (TPS) dalam pembelajaran IPS.

Agar pembelajaran *cooperative learning* model *Think pair share* (TPS) berjalan efektif maka guru harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: a) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok c) Masing-masing anggota kelompok memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri dahulu. d)Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya. e) Setiap pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Berdasarkan uraian diatas,maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

Bagan 1 Kerangka Teori

Penggunaan model kooperatif learning TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat



1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok.Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
3. Masing-masing anggota-anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri dahulu
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan.Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya
5. Keduanya pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya



Hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* model TPS di kelas IV SDN 12 Kinali Kabupaten Pasaman Barat .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)* pada pembelajaran IPS kelas IV SD yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan TPS disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan tahap-tahap pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)* dalam pembelajaran IPS. Pada penilaian pengamatan siklus I rata-rata persentasenya adalah 75% pada siklus II persentase meningkat menjadi 84% .

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada pelaksanaan ini terdapat pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pengamatan aspek guru mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selanjutnya pengamatan aspek siswa juga mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)* di kelas IV SD Negeri 12 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Pada siklus I yang diperoleh rata-rata persentase adalah 78, dimana 66% untuk ranah kognitif, 65% untuk ranah afektif dan 69% untuk ranah psikomotor. Mengalami peningkatan pada siklus II yang didapat rata-rata persentasenya menjadi 83, dimana 84% untuk ranah kognitif, 79% untuk ranah afektif dan 84% untuk ranah psikomotor.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik apabila rancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 12 Kinali Kecamatan Kinali

Kabupaten Pasaman Barat terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan pendekatan *Cooperative learning* model *Think pair share (TPS)*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakannya.
3. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK.